# Peran Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kelas)

Maharani marisa[1], Prof. Dr. Dra. Rita Kurnia m.e.d [2] , Nadya Ulya[3], Refa Marsella[4],Riska Mailestari[5], Suci Maharani[6], Ezra Maharani Ridar[7]
PGPAUD FKIP Universitas Riau
maharani.marisa6713@student.unri.ac.id [1] , rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id [2] , nadya.ulya6258@student.unri.ac.id [3] , refa.marsella5169@student.unri.ac.id [4] , riska.mailestari1394@student.unri.ac.id [5] , Suci.maharani6028@student.unri.ac.id [6] , ezra.maharani4853@student.unri.ac.id [7]

## *ABSTRACT*

*This study aims to understand the role of teachers as curriculum implementers in improving the quality of early childhood learning at RA Raihanah. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews with the principal of RA Raihanah, Eny Suprihatin, S. Pd, to obtain information regarding the planning, implementation, and evaluation of the curriculum applied at the school. The results of the study indicate that the learning method at RA Raihanah combines the concept of deep learning with the Love-Based Curriculum (KBC), which prioritizes the formation of character, morality, and ethical values of children. The curriculum planning process is carried out collaboratively between the principal and teachers through the preparation of teaching documents which are then implemented in the classroom. The implementation of learning is carried out in a balanced manner, including the development of cognitive aspects, motor skills, and religious values through various activities such as drawing, stringing, memorizing the Qur'an, memorizing hadith, and introducing basic Arabic. Monitoring of the implementation of the curriculum is carried out through supervisory activities by the principal to ensure that the learning process runs smoothly. The research findings also show that the role of teachers is very crucial in guiding, accompanying, and being a role model for children during the learning process. In addition, transparent curriculum management and good cooperation between the principal, teachers, and parents are supporting factors in improving the quality of early childhood learning.*

*Keywords: Teacher Function, Early Childhood Education Curriculum, Learning Quality, Deep Learning, Love-Based Curriculum*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi guru sebagai pelaksana kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini di RA Raihanah. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah RA Raihanah, Eny

Suprihatin, S. Pd, guna mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran di RA Raihanah menggabungkan konsep deep learning dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang mengedepankan pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai etika anak. Proses perencanaan kurikulum dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui penyusunan dokumen pengajaran yang kemudian diimplementasikan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan seimbang, mencakup pengembangan aspek kognitif, keterampilan motorik, dan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai aktivitas seperti menggambar, meronce, menghafal Al-Qur'an, menghafal hadis, serta pengenalan dasar bahasa Arab. Monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membimbing, mendampingi, dan menjadi teladan bagi anak-anak selama proses pembelajaran. Selain itu, manajemen kurikulum yang transparan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penyokong dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Fungsi Guru, Kurikulum PAUD, Mutu Pembelajaran, Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta.

## A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai dasar awal untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, moral, dan motorik anak. Di periode ini, proses belajar tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, mutu pembelajaran di PAUD menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan jangka panjang. Salah satu aspek utama yang memengaruhi mutu pembelajaran tersebut adalah peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas (Aurina, 2022).

Kurikulum pada intinya merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang terkait dengan tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum tidak hanya

bergantung pada kualitas dokumennya, tetapi juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikannya ke dalam praktik pembelajaran yang nyata di kelas. Pelaksanaan kurikulum yang efektif mengharuskan guru untuk merancang aktivitas belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak, menggunakan metode yang bervariasi, dan melakukan penilaian yang autentik terhadap kemajuan peserta didik. Penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum PAUD dipengaruhi oleh kesiapan, pemahaman, dan kompetensi guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan anak (Fajriati & Susanti, 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru tidak sebatas menyampaikan informasi, melainkan juga sebagai pengarah, pendidik, pengelola lingkungan belajar, dan contoh bagi siswa. Guru PAUD diharapkan memiliki keahlian pedagogik, profesional, sosial, dan karakter yang baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan berarti. Kemampuan pedagogik guru meliputi keterampilan merancang aktivitas bermain yang mendidik, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, serta melakukan penilaian perkembangan anak melalui pengamatan dan portofolio. Keterampilan ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan (Nuraeni et al., 2025).

Selain itu, mutu pembelajaran anak usia dini juga dipengaruhi oleh cara guru menerapkan kurikulum secara kontekstual di kelas. Guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik, memberikan rangsangan yang tepat, serta menciptakan interaksi yang positif dengan anak akan menghasilkan proses belajar yang lebih berkualitas. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran sangat terkait dengan peningkatan kualitas pengalaman belajar anak, termasuk dalam hal partisipasi, motivasi, dan perkembangan karakter siswa (Juntika et al., 2019).

Di sisi lain, berbagai perubahan dalam kebijakan pendidikan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, memerlukan guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum yang bersifat fleksibel

memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Namun, fleksibilitas ini juga menjadi tantangan jika guru belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana menerapkan kurikulum dengan baik. Karena itu, peran guru sebagai pelaksana kurikulum semakin penting guna menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta kualitas pendidikan di tingkat anak usia dini (Kurnia & M., 2018).

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran guru dalam melaksanakan kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak usia dini di kelas. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan situasi nyata yang berlangsung di lembaga pendidikan terkait pengelolaan dan penerapan kurikulum pendidikan anak usia dini.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber informasi utama. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian kurikulum yang diterapkan di institusi tersebut. Di samping itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui usaha yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak di usia dini.

Setelah data diperoleh, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, selanjutnya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tersebut untuk memberikan gambaran jelas mengenai pengelolaan kurikulum dan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eny Suprihatin, S. Pd, Kepala Sekolah RA Raihanah, diperoleh informasi bahwa saat ini lembaga tersebut menerapkan pendekatan pembelajaran deep learning yang dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Ia menyatakan bahwa perubahan kurikulum di dunia pendidikan kerap terjadi dengan cepat, sehingga para guru sering kali belum sepenuhnya memahami kurikulum sebelumnya sebelum beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Awalnya, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian beralih ke kurikulum yang lebih modern yang mulai memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis deep learning. Saat ini, RA Raihanah menggunakan Kurikulum Berbasis Cinta yang fokus pada pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai moral bagi anak-anak. Menurut kepala sekolah, secara substansial, konsep deep learning dan Kurikulum Berbasis Cinta memiliki tujuan yang serupa, yakni mengedepankan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan penguatan nilai-nilai positif di kalangan anak. Perbedaan yang ada lebih berkaitan dengan istilah, sementara inti dari pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini sudah lama berlandaskan pada pendekatan kasih saying (Ulfadilah & Darmiyanti, 2023).

Perencanaan program pembelajaran di RA Raihanah dilakukan dengan cara terstruktur melalui penyusunan dokumen perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah. Dokumen awal berupa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dan ditandatangani untuk kemudian diberikan kepada guru agar diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Dalam Kurikulum Berbasis Cinta, terdapat empat pilar utama yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, cinta terhadap lingkungan, dan cinta kepada diri sendiri. Keempat pilar ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan berbagai cara sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Misalnya, untuk menanamkan nilai cinta kepada Allah, guru dapat menanyakan pertanyaan sederhana seperti "Aina Allah? " yang mendorong anak untuk memahami keberadaan Allah. Selain

itu, anak-anak juga dikenalkan dan diajak menyebut nama Rasulullah sebagai ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Nilai cinta terhadap lingkungan diterapkan dengan membiasakan anak untuk menyayangi teman dan menjaga lingkungan sekitar, sedangkan cinta kepada diri sendiri diajarkan melalui sikap menghargai diri dan tidak menyakiti teman (Fatmawati, 2021).

Menurut hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan konsep pembelajaran ini tidak memberikan dampak yang terlalu besar pada perkembangan anak, karena nilai-nilai tersebut sebenarnya sudah lama diterapkan di taman kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya memang berfokus pada pembentukan karakter, akhlak, dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, baik konsep deep learning maupun Kurikulum Berbasis Cinta lebih berfungsi untuk memperkuat praktik pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Anak-anak masih menunjukkan perkembangan yang baik dari segi karakter, perilaku, dan kemampuan menghafal berbagai materi keagamaan yang diajarkan di sekolah (Azizah & Ayu, 2025).

Dalam praktiknya, sekolah tidak menghadapi masalah yang signifikan karena cara belajar yang diterapkan bersifat adaptif dan sesuai dengan karakter anak-anak di usia dini. Para guru tidak terlalu kaku dalam mematuhi peraturan belajar yang sudah ditetapkan, tetapi lebih memfokuskan pada metode yang selaras dengan keadaan dan kebutuhan anak-anak. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, sehingga guru perlu menerapkan cara yang berbeda untuk menangani masalah yang timbul. Masalah yang lebih sering muncul biasanya terkait dengan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Terkadang, terdapat perbedaan dalam cara mendidik antara yang dilakukan di rumah dan di sekolah, yang dapat menyebabkan kebingungan, contohnya ketika anak mengalami peristiwa tertentu seperti terjatuh saat bermain atau mengalami konflik kecil dengan teman. Untuk itu, komunikasi yang efektif dengan orang tua merupakan salah satu elemen krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar (Aurina, 2022).

Untuk menyelesaikan masalah ini, sekolah secara rutin menyelenggarakan sosialisasi bagi orang tua melalui kegiatan parenting sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah memberikan penjelasan mengenai berbagai sistem pembelajaran yang diterapkan, termasuk cara belajar yang menekankan karakter dan kasih sayang dalam pendidikan anak. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat memahami metode yang diterapkan oleh guru, sehingga ada keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah (Fajriati & Susanti, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan serta relevan dengan dunia anak. Guru menyampaikan nilai-nilai karakter dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari dan menggunakan media seperti gambar, cerita, serta aktivitas bermain yang mengandung pesan moral. Anak-anak juga diajarkan untuk mengenali perilaku baik dan buruk melalui contoh yang jelas dan mudah dipahami. Sebagai contoh, jika seorang anak melakukan kesalahan terhadap temannya, guru akan membimbing anak tersebut untuk meminta maaf secara langsung, sehingga mereka belajar tentang tanggung jawab atas tindakan mereka. Pendekatan pembelajaran yang lembut dan penuh kasih sayang membuat anak merasa nyaman saat mengikuti proses belajar (Nuraeni et al., 2025).

Tanggapan anak-anak terhadap aktivitas pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang menggembirakan. Anak-anak tampak bahagia dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh guru. Keaktifan anak-anak meningkat karena pendekatan yang diterapkan tidak memaksa, melainkan dilakukan melalui interaksi yang hangat antara guru dan murid. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan pada kasih sayang dan karakter dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam belajar (Juntika et al., 2019).

Keberhasilan implementasi pembelajaran di RA Raihanah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk keterlibatan aktif guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, serta sikap guru yang sabar,

tenang, dan penuh kasih dalam mendidik. Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga merupakan faktor penting yang mendukung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, memberikan arahan, serta menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku (Kurnia & M., 2018).

Selain aspek pembelajaran, pengelolaan kurikulum juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum di RA Raihanah dilakukan secara transparan dan melibatkan semua guru. Kurikulum disusun dan dikelola secara kolaboratif sehingga setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap guru memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, implementasi kurikulum dapat berjalan efektif dan saling mendukung (Solfiah et al., 2020).

Dalam pelaksanaan kurikulum, RA Raihanah menerapkan dua pendekatan pembelajaran secara seimbang, yaitu kurikulum PAUD umum yang fokus pada perkembangan kognitif dan motorik anak serta kurikulum keagamaan yang menjadi ciri khas lembaga berbasis RA. Meskipun penekanan pada pendidikan agama ada, proses pembelajaran terkait perkembangan anak tetap dilaksanakan secara seimbang. Anak-anak tetap melakukan berbagai aktivitas seperti meronce, menggambar, menulis, menggunting, menempel atau membuat kolase, serta berbagai kegiatan motorik seperti melompat dan bergerak aktif. Dengan cara ini, perkembangan anak dapat berlangsung secara menyeluruh baik dari sisi intelektual, keterampilan, maupun nilai-nilai keagamaan (Dini, 2022).

Pengawasan atas pelaksanaan kurikulum dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui aktivitas supervisi kelas. Supervisi ini dilakukan bergiliran kepada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, kepala sekolah kadang-kadang melakukan kunjungan kelas tanpa pemberitahuan

terlebih dahulu untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari supervisi ini kemudian dievaluasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya supervisi ini, diharapkan kualitas pembelajaran yang diterima anak-anak dapat terus berkembang (Solfiah et al., 2020).

Manajemen yang baik juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa manajemen adalah elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena tanpa manajemen yang baik, sistem sekolah bisa berjalan tanpa arah. Oleh karena itu, diperlukan aturan serta kesepakatan bersama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kurikulum di sekolah. Dengan adanya sistem manajemen yang jelas, semua tenaga pengajar dapat berkolaborasi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aurina, 2022).

Dalam praktiknya, manajemen pelaksanaan kurikulum di RA Raihanah tidak menghadapi masalah yang serius. Hal ini disebabkan oleh sistem manajemen yang diterapkan yang bersifat terbuka dan mengutamakan komunikasi yang baik di antara semua tenaga pengajar. Setiap masalah yang muncul dibahas secara kolektif sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan. Sikap saling percaya dan kerja sama antara guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis (Fatmawati, 2021).

Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, lembaga ini memiliki berbagai program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah. Salah satu program utama adalah penguatan hafalan Al-Qur’an yang dimulai dari Surah An-Nas hingga Surah At-Tin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi melalui sesi murojaah. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk menghafal sekitar sepuluh hingga dua belas hadis yang diulang setiap hari. Lembaga ini juga mengenalkan bahasa Arab dasar kepada anak dengan memperkenalkan kosakata sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama benda, makanan, dan minuman. Melalui berbagai kegiatan tersebut, sekolah bertujuan agar anak-anak memiliki kemampuan hafalan Al-

Qur'an yang baik, kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkembang, serta memiliki karakter dan akhlak yang baik sejak usia dini. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak juga tetap dilakukan secara seimbang agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal (Fajriati & Susanti, 2025).

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Raihanah, Eny Suprihatin, S. Pd, bisa disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang menggabungkan konsep deep learning dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada dasarnya bertujuan sama, yaitu menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan nilai moral pada anak usia dini. Konsep ini bukanlah hal yang sepenuhnya baru dalam pendidikan anak usia dini, mengingat bahwa di taman kanak-kanak, pembelajaran telah lama dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dan dosenting perilaku positif. Perbedaan utamanya terletak pada istilah dan penyajian dari konsep pembelajaran, meskipun inti dari proses pendidikan tetap berfokus pada perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Guru yang menjalankan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, namun juga sebagai pembimbing, pendamping, dan contoh bagi anak dalam membentuk sikap dan karakter baik. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dipenuhi kasih sayang, serta menyesuaikan pendekatan mereka dengan karakter masing-masing anak. Dengan metode yang lembut dan perhatian, anak-anak akan merasa lebih aktif, nyaman, dan terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, keberhasilan penerapan kurikulum juga ditopang oleh manajemen yang dilakukan dengan cara terbuka dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Perencanaan kurikulum dilakukan bersama, pelaksanaan pembelajaran seimbang antara pengembangan kognitif, motorik, dan nilai agama, serta pengawasan dilaksanakan melalui kegiatan supervisi kelas oleh kepala sekolah. Sistem manajemen yang baik, komunikasi terbuka, dan

kerja sama harmonis antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, penerapan kurikulum yang terencana, didukung peran guru yang optimal dan manajemen sekolah yang baik, dapat membantu mencapai tujuan pendidikan anak usia dini secara lebih efektif dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Aurina, A. N. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6791–6802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450

Azizah, D. N., & Ayu, W. R. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *6*(1), 250–265.

Dini, J. P. A. U. (2022). Efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6791–6802.

Fajriati, R., & Susanti, U. V. (2025). Al-Mutharahah. *Al-Mutharahah*, *22*(1), 179–186. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah

Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *1*(1), 20–37.

Hastuti, D. P., & Iswatiningsih, D. (2025). Pentingnya Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*(5), 581–594.

Juntika, H., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). *Pengaruh Media Fun Learning terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4–5 Tahun*. *2*, 91–98.

Kurnia, R., & M., E. (2018). *Media Pembelajaran*.

Nuraeni, C., Nuroniah, P., &

Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(1), 216–227. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982

Solfiah, Y., Risma, D., & Kurnia, R. (2020). *Early Childhood Disaster Management Media Through Picture Story Books*. *14*(1), 141–155.

Ulfadilah, S., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(1), 9–29.